

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN ISTILAH STATISTIK PADA MAHASISWA NON-STATISTIK DALAM MENDUKUNG LITERASI NUMERASI

Iqva Junita¹, Aqil Afrizqal Saldi², Raihan Riyadi Siregar³, Feyza Zaki Nandana⁴,
Nadicta Eunike Sitorus⁵, Regilpa Sagala⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri
Medan

¹iqva.4243260005@mhs.unimed.ac.id ,

²aqillsaldi.4243260030@mhs.unimed.ac.id ,

³raihanriadi.4243260002@mhs.unimed.ac.id ,

⁴feyzazaki.4243260023@mhs.unimed.ac.id ,

⁵nadictasitorus.4243260018@mhs.unimed.ac.id ,

⁶regilpa.4241260001@mhs.unimed.ac.id

ABSTRACT

Numeracy literacy has become a fundamental competency for students in the information age, including the ability to understand and apply statistical terms across various academic contexts. However, students from non-statistics programs often face difficulties in grasping these concepts. This study aims to examine the extent to which non-statistics students comprehend commonly used statistical terms. A descriptive quantitative approach was employed, using a questionnaire administered to 60 students covering eight selected statistical terms. This study is expected to provide preliminary insights useful for developing more contextual and interdisciplinary statistics learning strategies in higher education.

Keywords: numeracy literacy, statistical terms, non-statistics students, conceptual understanding.

ABSTRAK

Literasi numerasi menjadi salah satu kompetensi mendasar yang perlu dimiliki mahasiswa di era informasi, termasuk kemampuan memahami dan menggunakan istilah statistik dalam berbagai konteks akademis. Namun, mahasiswa yang berasal dari program studi non-statistik kerap menghadapi tantangan dalam memahami konsep tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa non-statistik terhadap istilah-istilah statistik yang umum digunakan. Pendekatan deskriptif kuantitatif diterapkan dengan instrumen kuesioner yang diberikan kepada 60 mahasiswa, mencakup delapan istilah statistik pilihan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal yang berguna bagi pengembangan strategi pembelajaran statistik yang lebih kontekstual dan lintas disiplin di perguruan tinggi.

Kata kunci: literasi numerasi, istilah statistik, mahasiswa non-statistik, pemahaman konsep.

A. Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk meningkatkan keterampilan. Dalam dunia pendidikan, kegiatan literasi bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif membaca dan menulis. Kemampuan literasi dalam pendidikan tidak terlepas dari kemampuan berbahasa. Kemampuan tersebut menjadi dasar penting dalam memahami informasi, menyampaikan gagasan, serta membangun pola pikir kritis dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi (Pulungan & Damaianti, 2019).

Perkembangan pendidikan pada era digital menuntut mahasiswa memiliki kemampuan literasi yang lebih luas, tidak hanya sebatas membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami informasi numerik dan statistik. Menurut artikel dari Jais & Amiati, (2020), statistika adalah ilmu yang mempelajari teknik pengumpulan data, pengikhtisaran, penyajian, pengolahan dan analisis data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan dalam masyarakat. Dalam dunia pendidikan terutama perguruan tinggi, maka statistika diperlukan untuk membantu memecahkan masalah dalam

penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Literasi numerasi menjadi salah satu kompetensi penting karena mahasiswa dituntut mampu menafsirkan data, membaca grafik, memahami tabel, serta menggunakan angka dalam pengambilan keputusan sehari-hari maupun akademik. Kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berbasis data (Nadjamuddin & Hulukati, 2022; Faisal & Adi, 2023).

Dalam lingkungan perguruan tinggi, Azmi et al., (2020) menyebutkan bahwa pemahaman terhadap istilah statistik menjadi bagian penting dari literasi numerasi mahasiswa. Banyak istilah statistik seperti mean, median, standar deviasi, varians, probabilitas, dan korelasi sering digunakan dalam berbagai bidang ilmu. Namun, mahasiswa non-statistik kerap mengalami kesulitan memahami istilah-istilah tersebut karena kurangnya dasar statistika dan rendahnya kemampuan interpretasi data. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam

memahami hasil penelitian maupun mengambil keputusan berbasis data.

Literasi statistik tidak hanya dibutuhkan oleh mahasiswa program studi statistik, tetapi juga oleh mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu lainnya. Hampir seluruh bidang keilmuan menggunakan data sebagai dasar analisis, sehingga kemampuan memahami konsep statistik menjadi kebutuhan akademik yang penting. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi statistik yang baik cenderung lebih mudah memahami hasil penelitian, melakukan analisis sederhana, serta menyusun argumen berdasarkan data yang valid (Baradwaj & Pal, 2011).

Kemampuan memahami istilah statistik juga berkaitan erat dengan kemampuan literasi digital mahasiswa. Pada era digital saat ini, mahasiswa memperoleh banyak informasi melalui internet, media sosial, jurnal elektronik, maupun platform pembelajaran digital. Akan tetapi, banyaknya informasi yang tersedia belum tentu diikuti dengan kemampuan memahami makna data dan istilah statistik yang digunakan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan literasi yang memadai agar mampu memilah dan

menginterpretasikan informasi secara tepat (Yanti et al., 2022; Alfandi & Kanata, 2022).

Selain itu, kemampuan numerasi mahasiswa juga dipengaruhi oleh pengalaman pembelajaran yang diperoleh selama proses pendidikan. Pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah, interpretasi data, dan penggunaan angka dalam konteks kehidupan sehari-hari dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi numerasi mahasiswa. Sebaliknya, pembelajaran yang terlalu berfokus pada teori tanpa penerapan kontekstual sering menyebabkan mahasiswa kesulitan memahami istilah maupun konsep statistik secara mendalam (Yuwono et al., 2024).

Rendahnya pemahaman terhadap istilah statistik dapat berdampak pada munculnya kecemasan statistik pada mahasiswa. Banyak mahasiswa merasa takut atau kurang percaya diri ketika berhadapan dengan data dan perhitungan statistik. Kecemasan tersebut dapat menghambat kemampuan berpikir kritis dan pemahaman terhadap informasi kuantitatif yang sebenarnya sangat penting dalam dunia akademik

maupun dunia kerja (Azmi et al., 2020).

Kemampuan literasi numerasi juga memiliki hubungan dengan kemampuan pengambilan keputusan dan pengelolaan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki kemampuan numerasi yang baik cenderung lebih mampu memahami data, membaca informasi keuangan, serta mengambil keputusan berdasarkan analisis yang rasional. Oleh sebab itu, penguatan literasi numerasi di kalangan mahasiswa menjadi hal yang penting untuk mendukung kualitas sumber daya manusia di masa depan (Sugiharti & Maula, 2019; Putri et al., 2024).

Penelitian mengenai pemahaman istilah statistik pada mahasiswa non-statistik masih perlu dikaji lebih mendalam karena sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada kemampuan numerasi umum atau literasi statistik pada mahasiswa bidang tertentu. Padahal, mahasiswa non-statistik juga sering berhadapan dengan data dan istilah statistik dalam proses perkuliahan maupun penelitian. Dengan demikian, diperlukan analisis mengenai tingkat

pemahaman istilah statistik pada mahasiswa non-statistik sebagai upaya mendukung peningkatan literasi numerasi mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman istilah statistik pada mahasiswa non-statistik dalam mendukung literasi numerasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan mahasiswa dalam memahami istilah statistik serta menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan pembelajaran yang mendukung peningkatan literasi numerasi di perguruan tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan tingkat pemahaman mahasiswa non-statistik terhadap istilah-istilah statistik dalam mendukung literasi numerasi tanpa melakukan perlakuan khusus terhadap responden. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data berupa jawaban kuesioner yang kemudian dianalisis dalam bentuk persentase dan deskripsi hasil.

Subjek penelitian adalah mahasiswa non-statistik dari berbagai program studi di perguruan tinggi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria mahasiswa yang tidak berasal dari program studi statistik tetapi pernah memperoleh materi yang berkaitan dengan data, penelitian, atau numerasi. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 mahasiswa.

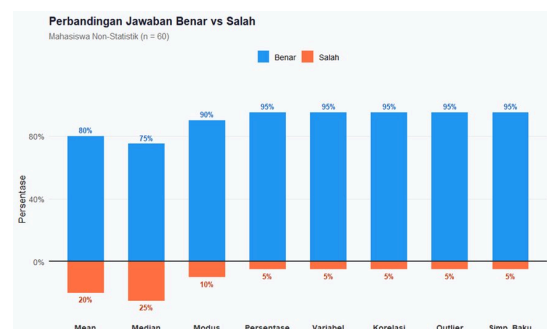
Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap beberapa istilah statistik dasar, seperti mean, median, modus, persentase, variabel, korelasi, outlier, dan simpangan baku. Setiap item pertanyaan disajikan dalam bentuk pilihan jawaban yang mengarahkan responden pada pemahaman konsep istilah statistik tersebut.

Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan studi literatur sebagai data pendukung. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan literasi numerasi, literasi statistik, serta pemahaman

konsep statistik pada mahasiswa. Data hasil kuesioner dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar dan salah dari setiap istilah statistik, kemudian dipresentasikan dalam bentuk persentase, tabel, dan grafik. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan tingkat pemahaman mahasiswa non-statistik terhadap istilah statistik dalam mendukung literasi numerasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada 60 responden mahasiswa non-statistik diperoleh data mengenai tingkat pemahaman terhadap delapan istilah statistik, yaitu Mean, Median, Modus, Persentase, Variabel, Korelasi, Outlier, dan Simpangan Baku. Untuk mempermudah pemahaman secara visual mengenai tingkat penguasaan setiap istilah statistik, disajikan grafik perbandingan presentase jawaban benar dan salah sebagai berikut.



Gambar 1 Perbandingan Jawaban Benar vs Salah Mahasiswa Non-Statistik ($n = 60$)

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa presentase jawaban benar tertinggi terdapat pada istilah Modus, Presentase, Variabel, Korelasi, Outlier dan Simpangan Baku, masing-masing sebesar 95%. Sementara itu, presentase jawaban benar terendah terdapat pada istilah Median sebesar 75%. Untuk informasi yang lebih rinci, data jumlah dan presentase jawaban benar serta salah pada setiap istilah statistik disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Istilah Statistik				
Istilah Statistik	Jawaban Benar (%)	Jawaban Salah (%)	n Benar	n Salah
Mean	80%	20%	48	12
Median	75%	25%	45	15
Modus	90%	10%	54	6
Persentase	95%	5%	57	3
Variabel	95%	5%	57	3
Korelasi	95%	5%	57	3
Outlier	95%	5%	57	3
Simpangan Baku	95%	5%	57	3
	90,63%	9,38%	54,4	5,6

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1, tampak bahwa istilah Persentase, Variabel, Korelasi, Outlier, dan Simpangan Baku merupakan istilah yang paling banyak dipahami oleh mahasiswa non-statistik, dengan persentase jawaban benar sebesar 95% atau sebanyak 57 dari 60 responden menjawab dengan tepat. Tingginya pemahaman terhadap kelima istilah tersebut dapat dikaitkan dengan frekuensi paparan istilah dalam kehidupan akademis lintas disiplin. Istilah variabel dan korelasi, misalnya, umumnya diajarkan dalam mata kuliah metodologi penelitian yang ditempuh oleh hampir seluruh program studi di perguruan tinggi. Sementara itu, istilah persentase merupakan konsep numerasi yang paling mendasar dan telah dikenalkan sejak jenjang sekolah dasar, sehingga pemahaman terhadap konsep tersebut cenderung lebih melekat pada mahasiswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa non-statistik relatif tidak mengalami kesulitan dalam memahami istilah statistik yang sering digunakan dalam aktivitas akademik maupun kehidupan sehari-hari. Selain itu, tingginya tingkat jawaban benar juga mengindikasikan bahwa literasi

numerasi dasar mahasiswa berada pada kategori yang cukup baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosa et al., (2026) yang menemukan bahwa sebagian besar guru SMP telah memahami konsep statistik dasar seperti nilai rata-rata, median, dan persentase, meski pemahaman terhadap konsep lanjutan masih terbatas.

Sebaliknya, istilah yang paling rendah tingkat pemahamannya adalah Median dengan hanya 75% jawaban benar (45 dari 60 responden), disusul oleh Mean sebesar 80% (48 responden), dan Modus sebesar 90% (54 responden). Ironisnya, ketiga istilah ini merupakan ukuran pemusatan data yang paling fundamental dalam statistika deskriptif dan sering diperkenalkan sejak pendidikan menengah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa non-statistik cukup familiar dengan istilah statistik yang bersifat umum dan aplikatif, mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep statistik yang berkaitan langsung dengan proses perhitungan dan pengolahan data. Pemahaman terhadap mean, median, dan modus tidak hanya memerlukan kemampuan menghafal

definisi, tetapi juga membutuhkan pemahaman konseptual terkait cara pengolahan data dan interpretasi hasil perhitungan statistik.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Waruwu et al., (2022) yang menemukan bahwa sekitar 50% mahasiswa yang mengambil mata kuliah statistika masih mengalami kesalahan dalam menjawab soal mengenai mean, bahkan kesalahan terbesar ditemukan pada soal yang berkaitan dengan statistik inferensial dengan persentase kesalahan mencapai 73,3%. Hal ini mempertegas bahwa mean, median, dan modus bukan sekadar istilah yang mudah dipahami secara intuitif, melainkan memerlukan proses pembelajaran yang lebih eksplisit dan berkelanjutan agar dapat dipahami secara konseptual oleh mahasiswa.

Kesenjangan antara pengenalan istilah dan pemahaman konseptual ini juga didukung oleh temuan Pujiarti et al., (2024) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa PGSD STKIP Yapis Dompu. Penelitian tersebut menemukan bahwa indikator pemahaman konsep pada tataran mendefinisikan dan menyatakan ulang konsep dicapai oleh 64% mahasiswa, namun hanya

7% yang mampu mengaplikasikan konsep untuk pemecahan masalah. Pola yang sama ditemukan dalam penelitian ini: mahasiswa non-statistik tampaknya mampu mengenali istilah (dimensi leksikal), namun belum tentu mampu menggunakannya dalam konteks analisis data nyata. Yanti, (2022) mempertegas bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) dalam statistika yang meliputi analisis, evaluasi, dan kreasi tidak dapat berkembang tanpa fondasi pemahaman konsep dasar yang kuat, di mana kemampuan rata-rata mahasiswa pada aspek analisis hanya mencapai 56,94% dan aspek mencipta hanya 52,75%.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap literasi numerasi mahasiswa non-statistik. Literasi numerasi tidak hanya mencakup kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan membaca, menafsirkan, dan mengomunikasikan informasi berbasis data secara bermakna (PISA, 2022). Kemampuan memahami istilah statistik merupakan prasyarat untuk dapat membaca grafik, laporan penelitian, atau berita berbasis data yang kini semakin mendominasi berbagai aspek

kehidupan akademis dan profesional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi numerasi mahasiswa non-statistik lebih berkembang pada aspek kualitatif-konseptual (mengenali istilah relasional seperti korelasi dan variabel) dibandingkan aspek kuantitatif-prosedural (memahami ukuran pemusatan data seperti mean dan median). Kondisi ini paralel dengan temuan Rosa et al., (2026) yang menyatakan bahwa mayoritas guru SMP hanya menggunakan statistik pendidikan untuk keperluan administratif seperti menghitung nilai akhir, tanpa melakukan analisis data yang lebih mendalam. Implikasi praktisnya adalah perlunya penguatan literasi numerasi berbasis konteks melalui integrasi istilah dan konsep statistik dalam mata kuliah lintas disiplin, sehingga mahasiswa non-statistik tidak hanya mengenal istilah secara pasif, tetapi juga mampu menggunakannya secara aktif sesuai konteks keilmuan mereka masing-masing.

E. Kesimpulan

Secara umum, mahasiswa non-statistik memiliki pemahaman yang

cukup baik terhadap istilah-istilah statistik yang sering dijumpai dalam konteks lintas disiplin. Istilah yang berkaitan dengan konsep relasional dan umum cenderung lebih mudah dipahami, sedangkan istilah yang berkaitan langsung dengan proses perhitungan data masih menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian besar mahasiswa.

Temuan ini mengungkap adanya kesenjangan antara pengenalan istilah secara leksikal dan penguasaan konsep secara prosedural. Artinya, mahasiswa mungkin familiar dengan suatu istilah, namun belum tentu mampu menerapkannya dalam proses analisis data yang sesungguhnya. Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam merancang pembelajaran statistik yang lebih efektif di tingkat perguruan tinggi.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya sistematis untuk mengintegrasikan konsep statistik ke dalam mata kuliah di berbagai program studi. Pendekatan ini diharapkan mendorong mahasiswa untuk tidak sekadar mengenal istilah secara pasif, melainkan mampu memanfaatkannya secara aktif dalam kegiatan ilmiah, pengambilan

keputusan, maupun penulisan karya akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, A., & Kanata, A. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. *Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning and Communication*, 2(1).
<https://eprints.unm.ac.id/id/eprint/34209>
- Azmi, R. D., Aji, R. H. S., & Kurnia, L. (2020). Pengaruh Kecemasan Statistik Terhadap Berpikir Literasi Statistis Mahasiswa Bimbingan Konseling IAIN Batusangkar. *Sainstek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 12(2).
<https://doi.org/10.31958/js.v12i2.2522>
- Baradwaj, B. K., & Pal, S. (2011). Mining Educational Data To Analyze Students Performance. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications (IJASCA)*, 2(6), 63–69.
<http://dx.doi.org/10.14569/IJACSA.2011.020609>
- Faisal, V. I. A., & Adi, N. P. (2023). Digitalisasi Ajaran Ki-Hadjar-Dewantara Pada Proses Pembelajaran Neo-Guided Inquiry Untuk Mengembangkan Literasi Dan Numerasi Mahasiswa. *JINoP*

- (*Jurnal Inovasi Pembelajaran*), 9(1), 82–97.
<https://doi.org/10.22219/jinop.v9i1.22182>
- Jais, E., & Amiati, W. (2020). Akademik Pendidikan Matematika. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 6(November), 62–66.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Literasi Numerasi di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nadjamuddin, A., & Hulukati, E. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 987–996.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1999>
- PISA. (2022). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework*. Paris: OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/dfe0bf9c-en>
- Pujiarti, T., Mahdin, & Ilham. (2024). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Statistik Mahasiswa PGSD STKIP Yapis Domp. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(2), 345–351.
<https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i2.600>
- Pulungan, H. K., & Damaianti, V. S. (2019). *Kompetensi Literasi Mahasiswa Dalam Hasil Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan*. Dalam Seminar Internasional Riksa Bahasa.
- Putri, W., Wanta, W., & Romli, A. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(2).
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7495>
- Rosa, A. T. R., Rohayati, I., Mustikasari, E., Widanengsih, N., & Nuraeni, S. (2026). Analisis Pemahaman Guru SMP terhadap Konsep Statistik Pendidikan untuk Evaluasi Hasil Belajar Siswa. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(2), 2500–2506.
<http://jiip.stkipyapisdomp.ac.id>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
<https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Waruwu, R. B., Hao, N. P., & Hia, P. H. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman

- Mahasiswa pada Mata Kuliah
Statistika di STIKes Santa
Elisabeth Medan Tahun 2022.
*SEHATMAS: Jurnal Ilmiah
Kesehatan Masyarakat*, 1(3),
318–327.
[https://doi.org/10.55123/sehat
mas.v1i3.653](https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.653)
- Yanti, N., Mulyati, Y., Sunendar, D., &
Damaianti, V. (2021). Tingkat
Literasi Digital Mahasiswa
Indonesia. *Diksa: Jurnal
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia*, 7(1).
[https://doi.org/10.33369/diksa.
v7i1.22391](https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.22391)
- Yanti, W. (2022). Analisis
Pemahaman Konsep Materi
Statistik pada Mahasiswa
dalam Menyelesaikan Soal
HOTS. *Linear: Journal of
Mathematics Education*, 3(2),
179–187.
[https://doi.org/10.32332/linear.
v3i2.5763](https://doi.org/10.32332/linear.v3i2.5763)
- Yuwono, M. R., Ferryka, P. Z.,
Setyandari, A., & Munif, F. A.
(2024). Analisis Kemampuan
Literasi Numerasi Mahasiswa
Pada Implementasi Program
Kampus Mengajar. *Jurnal
Pembelajaran Matematika
Inovatif*, 7(1).
[https://doi.org/10.22460/jpmi.v
7i1.21595](https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i1.21595)